

## EKSPLORASI PENGGUNAAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DALAM PROSES PERKULIAHAN

Yendrita<sup>1</sup>, Sri Nengsih<sup>2</sup>  
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh<sup>1,2</sup>  
yen29drita@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan pendekatan konstruktivis dalam proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah seperangkat angket yang disebar ke seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis secara umum dalam perkuliahan pada prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan terlaksana sebesar 76,25%, proses pembentukan konsep berdasarkan konstruktivis sebesar 77,08%, penggunaan prinsip pembelajaran konstruktivis sebesar 75,27%, penggunaan ciri khusus konstruktivis sebesar 74,72% serta pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis sebesar 78,03%. Simpulan, pendekatan konstruktivis telah digunakan dengan baik dalam proses perkuliahan pada prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh.

**Kata Kunci:** Eksplorasi, Konstruktivis, Perkuliahan

### ABSTRACT

*This study aims to explore the use of a constructivist approach in the lecture process in the Biology Education study program, STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh. The method used is the descriptive method. The instrument of this research is a set of questionnaires distributed to all students of the Biology Education study program at the Abdi Pendidikan Payakumbuh Foundation who are registered in the even semester of the 2019/2020 academic year. The results showed that the use of a constructivist approach in general in lectures at the Biology Education Study Program of the Abdi Pendidikan Foundation was carried out by 76.25%, the process of forming concepts based on constructivists was 77.08%, the use of constructivist learning principles was 75.27%, the use of unique characteristics constructivist by 74.72% and the implementation of learning with a constructivist approach of 78.03%. In conclusion, the constructivist approach has been used well in the lecture process at the Biology Education Study Program STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh.*

**Keywords:** *Exploration, Constructivist, Lecture*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan kemajuan intelektual telah mengubah kualitas kehidupan. Dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi dan orientasi pendidikan di era milenial ini, maka diperlukan pendekatan, strategi, metode dan desain yang tepat dalam proses perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan seorang dosen dapat memilih pendekatan dan merancang perkuliahan sesuai dengan orientasi pendidikan saat ini. Orientasi Pendidikan saat ini adalah menjadikan para lulusan memiliki *life skill*. Hal ini membutuhkan proses pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa menjadi aktif, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengkonstruksi suatu konsep yang sedang dipelajari. Perkuliahan yang mengkondisikan mahasiswa untuk menyusun sendiri suatu konsep yang sedang dipelajari, akan menjadikan mahasiswa terbiasa dengan tantangan (Riyanti et al., 2021).

Jenis pendekatan dan strategi yang digunakan akan menentukan peranan dosen dan posisi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam perkuliahan adalah, pendekatan konsep, pendekatan behavioris, kognitif dan konstruktivis. Pendekatan yang menuntut mahasiswa untuk aktif dan kreatif dalam menyusun serta menemukan suatu konsep dari materi yang sedang dipelajari adalah pendekatan konstruktivis (Sari, 2017).

Menurut aliran konstruktivisme individual yang dipelopori oleh J. Piaget mengatakan bahwa pembentukan pengetahuan adalah proses konstruksi secara mandiri melalui proses asimilasi dan akomodasi sampai mencapai equilibrasi atau keseimbangan (Dewi & Darsinah, 2021). Selanjutnya Teori konstruktivis Vygotsky yang dikenal dengan konstruktivisme sosial menjelaskan bahwa suatu pengetahuan yang telah dikonstruksi secara mandiri akan berlanjut ke tahap kolaborasi dengan individu lain melalui proses interaksi, sehingga akan membentuk makna yang sesuai dengan kondisi dan situasi saat itu (Muhibin & Hidayatullah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal, kreativitas dan kemampuan menganalisis mahasiswa pada Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan dalam memecahkan suatu masalah belum sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa dosen pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan, didapatkan informasi bahwa mahasiswa pada umumnya kurang kreatif dalam proses perkuliahan dan tidak siap dengan tantangan yang diberikan dosen. Saat dosen memberikan tugas terstruktur, dengan tujuan agar mahasiswa menemukan suatu konsep dari materi yang dipelajari, mahasiswa cenderung hanya meringkas referensi tanpa menemukan suatu konsep yang jelas. Mahasiswa pada umumnya hanya dapat menjawab kuis yang bersifat hafalan dan kesulitan pada kuis yang bersifat penalaran. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa belum mempunyai kepekaan dalam menganalisis suatu masalah dan belum mampu menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya.

Hasil observasi terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh didapatkan informasi bahwa masih terdapat dua tipe dosen dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu dosen yang menerapkan metode ceramah bahkan memberi catatan kepada mahasiswa dan tipe kedua yaitu dosen yang mengkondisikan mahasiswa untuk dapat menemukan sendiri suatu konsep yang sedang dibahas tanpa memberikan materi secara utuh.

Kemajuan teknologi dan paradigma pendidikan abad 21 telah menjadikan pendekatan konstruktivis cepat populer dan dianggap sebagai inovasi untuk terbentuknya manusia masa depan yang memiliki karakteristik, kepekaan, kemandirian, bertanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan, mampu mengembangkan potensi melalui proses belajar dan menjadi diri sendiri (Riyanti et al., 2021).

Sehubungan dengan pentingnya pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, telah banyak penelitian yang mengaji tentang pendekatan konstruktivis ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Darsinah (2021) bahwa penerapan pembelajaran IPA berbasis konstruktivisme mampu menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik Sekolah Dasar. Pada tingkat SMA, Lihu et al., (2021) menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika lebih tinggi pada siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan pendekatan konstruktivis dari pada siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Selain itu pada tingkat perguruan tinggi, menurut Suprpti (2018) dan Aprilia (2021) penerapan teori belajar konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan aktivitas mahasiswa rata-rata maksimal pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa ini, disebabkan karena mahasiswa dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, hal tersebut akan meninggalkan kesan yang mendalam dalam memori mahasiswa dan sulit untuk dilupakan, selain dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini tentu akan dapat menumbuhkan sikap positif lainnya, diantaranya sifat mandiri, kreatifitas yang tinggi, berkepribadian dan peka terhadap lingkungan.

Hasil studi terdahulu memperlihatkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis telah dilakukan dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas dan Tingkat Perguruan Tinggi. Efektivitas yang diperoleh dari penerapan pendekatan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi penggunaan pendekatan konstruktivis dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mengeksplorasi penggunaan pendekatan konstruktivis dalam perkuliahan melalui persepsi mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2019/2020, dengan jumlah 22 orang mahasiswa, sehingga sampel ditarik dengan Teknik total sampling.

Penelitian ini mempunyai variabel dan sub variabel. Variabelnya adalah Penggunaan pendekatan konstruktivis dalam perkuliahan di prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, dengan sub variabelnya, proses pembentukan konsep, prinsip dan ciri-ciri pendekatan konstruktivis serta pelaksanaan perkuliahan berdasarkan pendekatan konstruktivis.

Instrumen dari penelitian ini adalah angket. Sebelum angket dijadikan instrument penelitian terlebih dahulu telah dilakukan uji coba kepada mahasiswa alumni Prodi Pendidikan Biologi Angkatan 2013 dan 2014. Hasil uji coba menunjukkan bahwa angket mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Validitas yang digunakan adalah validitas logis dan data penelitian dianalisis dengan rumus persentase.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data terhadap penggunaan pendekatan konstruktivis dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Penggunaan Pendekatan Konstruktivis dalam Perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh**

Variabel/Sub Variabel	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Penggunaan pendekatan konstruktivis secara umum dalam perkuliahan di prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh	4697	6160	76,25	Baik
<b>Sub Variabel</b>				
Proses pembentukan konsep berdasarkan pendekatan konstruktivis	841	1056	77,08	Baik
Penggunaan prinsip pendekatan konstruktivis	1126	496	75,27	Baik
Penggunaan ciri-ciri khusus pendekatan konstruktivis	1315	1760	74,72	Baik
Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis	1442	1848	78,03	Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum pendekatan konstruktivis telah digunakan dalam perkuliahan di prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan dengan kategori baik. Hal yang sama juga terdapat pada penggunaan dari semua sub variabel pendekatan konstruktivis.

## PEMBAHASAN

### Penggunaan Pendekatan Konstruktivis dalam Perkuliahan Secara Umum

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 76,25% perkuliahan telah menggunakan pendekatan konstruktivis. Hal ini memberikan pengertian bahwa perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh secara umum telah menggunakan pendekatan konstruktivis dengan baik, Hal ini memberikan pengertian bahwa pembentukan konsep dari materi yang dipelajari dengan baik telah sesuai dengan prinsip dan ciri khas pendekatan konstruktivis dan begitu juga dengan pelaksanaan perkuliahan telah dilaksanakan dengan baik sebagaimana tuntutan pembelajaran konstruktivis. Hal ini terbukti dari jawaban mahasiswa di dalam instrumen penelitian, dimana dalam perkuliahan mahasiswa telah dituntut untuk dapat menemukan konsep dari apa yang sedang dipelajari, dosen hanya bertindak sebagai fasilitator dan moderator dan hanya memberikan bantuan jika diperlukan.

Awal semester dosen telah mengadakan kontrak perkuliahan dan memberikan indikator serta capaian mata kuliah untuk setiap pertemuan. Selanjutnya mahasiswa telah dikondisikan untuk menemukan sendiri suatu konsep, baik secara individu maupun secara berkelompok, Dapat dikatakan bahwa perkuliahan tidak dilaksanakan untuk memindahkan pengetahuan dosen kepada mahasiswa, tetapi dosen hanya memotivasi, memfasilitasi dan mengarahkan

mahasiswa untuk mengkonstruksi suatu konsep. Masgumelar & Mustafa (2021) mengatakan bahwa pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru kepada murid. Peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan skema atau pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran dan perkuliahan yang dilaksanakan dengan pandangan konstruktivis akan memandang mahasiswa sebagai manusia aktif yang diberikan keluasaan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan, baik dengan melaksanakan latihan, bereksperimen ataupun berdiskusi sesama teman. Perkuliahan seperti itu akan menjadikan ilmu-ilmu yang didapatkan akan berkembang dan bertambah. Menurut Filsafat konstruktivisme, pengetahuan dianggap sebagai proses penyusunan yang selalu berubah dan berkembang dalam rangka mendapatkan pengetahuan baru (Aprilia, 2021).

Penggunaan pendekatan konstruktivis dalam proses perkuliahan, merupakan hal yang dapat mengarahkan mahasiswa aktif, kreatif dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajarinya. Mahasiswa yang semula kurang aktif, akan menjadi aktif, karena harus menyusun sendiri pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Keadaan ini akan berlanjut terus sampai akhirnya mahasiswa tersebut mempunyai kesadaran sendiri tanpa diberi intruksi oleh dosennya. Aliran konstruktivisme merupakan pandangan yang menuntut mahasiswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan baru, tanpa harus dipaksakan oleh orang lain. Hal ini akan menjadikan mahasiswa untuk hidup trampil dimasanya (Lihu et al., 2021).

Perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis mempunyai keunggulan diantaranya dapat memotivasi mahasiswa. Belajar merupakan tanggung jawab mahasiswa itu sendiri, membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya, membantu mahasiswa dalam mengembangkan pengertian, membantu mahasiswa dalam memahami konsep, menjadikan mahasiswa memahami konsep secara utuh serta menjadikan mahasiswa menjadi pemikir yang mandiri (Masgumelar & Mustafa, 2021).

### **Proses Pembentukan Konsep Berdasarkan Pendekatan Konstruktivis**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebesar 77,08% perkuliahan telah menggunakan proses pembentukan konsep berdasarkan pendekatan konstruktivis. Hal ini terbukti dari jawaban mahasiswa pada angket, dimana dosen telah melaksanakan perkuliahan berdasarkan proses pembentukan konsep sesuai dengan filosofi konstruktivis. Kegiatan yang dilakukan diantaranya, di awal semester dosen meninjau sampai dimana kemampuan awal yang telah dimiliki mahasiswa, sehubungan dengan capaian suatu mata kuliah, Dosen telah membentuk kelompok yang heterogen untuk mengkondisikan mahasiswa bisa mempunyai organisasi yang cocok dalam mengkonstruksi dan mengembangkan suatu skema yang telah dimilikinya sampai terbentuknya pengetahuan baru secara mandiri.

Pandangan konstruktivis berpendapat bahwa mahasiswa tidak datang ke kelas dengan kepala kosong tetapi telah membawa banyak ide yang terbentuk dengan kuat tentang segala sesuatu. Dalam pandangan konstruktivis, mahasiswa tidak boleh lagi menjadi penerima pasif pengetahuan yang diberikan oleh dosen dan dosen tidak lagi menjadi pemasok pengetahuan dan manajer dalam perkuliahan (Sugrah, 2020). Ketika individu dihadapkan dengan suatu informasi

baru, ia akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman pribadi yang telah dimilikinya untuk menyusun konsep yang baru.

Penyusunan pengetahuan baru ini merupakan suatu proses yang sangat berarti bagi seseorang yang mengalami, walaupun belum mendapatkan hasil yang tepat. Teori konstruktivis Vygotsky memiliki pandangan bahwa pengetahuan dibangun dengan cara kolaborasi antara individual dengan individu lainnya kemudian menyesuaikannya sesuai keadannya (Muhibin & Hidayatullah, 2020). Proses pengkondisian tersebut dapat diarahkan dengan cara melakukan penyesuaian intelektual dengan kondisi sosial budaya sampai akhirnya mendapatkan pengetahuan yang bermakna. karena tujuan penerapan pendekatan konstruktivis bukan hanya sekedar menghafal tetapi perlu adanya kegiatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman melalui aktivitas yang dilakukan sendiri oleh seorang mahasiswa (Kusuma & Nisa, 2018).

### **Penggunaan Prinsip Pembelajaran Konstruktivis**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 75,27% perkuliahan telah menggunakan prinsip pembelajaran konstruktivis. Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi di STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh telah menggunakan prinsip pembelajaran konstruktivis secara baik, dimana dosen telah melaksanakan perkuliahan sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivis. Diantaranya dosen telah melaksanakan perkuliahan yang berbasis mahasiswa *student centered*, mahasiswa mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif, baik secara mandiri maupun secara sosial, dosen hanya berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan moderator. Dalam menjalankan peranannya sebagai fasilitator dan moderator, dosen telah memberikan bahan bacaan ataupun informasi yang bisa dijadikan literatur dalam membangun suatu konsep. Dalam proses membangun konsep, dosen hanya membantu dan membimbing mahasiswa jika diperlukan.

Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja, tetapi selama proses perkuliahan, dosen selalu melakukan penilaian baik untuk kawasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kusuma & Nisa (2018) bahwa keberhasilan belajar menurut pendekatan konstruktivis bukan diukur dari berapa hasil yang diperoleh oleh seorang mahasiswa diakhir semester, tetapi diukur berdasarkan proses yang dialaminya.

Kegiatan perkuliahan di kelas dan kegiatan eksperimen di laboratorium juga telah dilakukan sesuai dengan indikator dan capaian perkuliahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di saat kegiatan di laboratorium, dosen telah menyiapkan lembar kerja mahasiswa dan mengawasi kegiatan mahasiswa serta meminta mahasiswa untuk melaporkan kegiatannya secara individu.

Presentasi dan pelaporan secara mandiri ini akan menjadikan mahasiswa dapat memahami suatu konsep secara mendalam. Suatu konsep yang dipahami secara mendalam, akan mudah untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, karena aliran konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berpikir dan berbuat kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dalam kehidupannya (Riyanti et al., 2021).

Dilihat dari persentasenya, penerapan prinsip pembelajaran konstruktivis sudah dapat dikategori baik, tetapi merupakan persentase terendah, dibandingkan

sub variabel yang lainnya. Banyak faktor yang bisa menyebabkan hal ini terjadi. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, mereka kesulitan dalam menemukan referensi dalam rangka menemukan suatu konsep dari materi yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar aktif, yang juga bisa disebabkan karena belum semuanya dosen mengkondisikan mahasiswa manemukan konsep secara mandiri, kurangnya pengetahuan dalam mengakses berbagai sumber, dan mungkin juga disebabkan karena tempat tinggal mereka belum mendapat sinyal yang baik dan banyak lagi faktor penyebab yang lainnya.

Sugrah (2020) menyebutkan bahwa seandainya perkuliahan dijalankan dengan benar menurut prinsip konstruktivis, maka diasumsikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hakikatnya, prinsip dasar pembelajaran konstruktivis adalah mengembangkan potensi anak didik secara kognitif, afektif dan psikomotor dan pendekatan. Konstruktivisme adalah cara belajar mengajar yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa (Masgumelar & Mustafa, 2021).

### **Penggunaan Ciri-Ciri Khusus Pembelajaran Konstruktivis**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 74,72% perkuliahan telah menggunakan ciri-ciri khusus pembelajaran konstruktivis. Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh dengan baik telah menggunakan ciri-ciri khusus pembelajaran konstruktivis. Ciri-ciri pembelajaran konstruktivis diantaranya, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengatur cara belajarnya sendiri *atau self regulated learning*, pada pembelajaran ini mahasiswa diberi kebebasan dalam menemukan suatu konsep menurut caranya masing-masing, karena masing-masing mahasiswa mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengolah dan mengembangkan skema yang sudah dimilikinya. Proses penyusunan konsep ini dilaksanakan berdasarkan indikator atau capaian mata kuliah untuk setiap pertemuan. Perkuliahan yang dilakukan dengan bebas dan terkontrol ini akan memberikan semangat dan percaya diri pada masing-masing mahasiswa. Hasil penelitian Surawan et al., (2018) menyimpulkan bahwa pembelajaran *self regulated learning* dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar baik secara individu maupun kelompok.

Selain *self regulated learning* dosen juga telah mengadakan perkuliahan dengan teknik *scaffolding*. Slavin mengatakan bahwa *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada pelajar selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab untuk melakukannya sendiri (Utami, 2016). Menghilangkan bantuan secara perlahan, akan menjadikan mahasiswa berusaha secara mandiri untuk mencari alternatif pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran. Hal ini telah dipraktikkan dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan, di awal-awal semester pada mata kuliah tertentu, dosen memberikan materi yang akan dipelajari mahasiswa, seterusnya dosen hanya memberikan informasi alternatif literatur yang bisa digunakan dan terakhir dosen tidak lagi memberikan bantuan, mahasiswa harus berusaha secara mandiri mencari literatur berdasarkan indikator dan capaian mata kuliah.

Selain perkuliahan secara *self regulated* dan *scaffolding*, dosen di Prodi Pendidikan Biologi juga telah menjadikan perkuliahan berbasis penemuan secara mandiri. Hal ini juga akan melahirkan *generative learning* pada mahasiswa. *generative learning* adalah mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pengalaman yang baru dan selalu mengembangkan sesuai dengan situasi dimana mahasiswa akan menyusun suatu konsep baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya (Masgumelar & Mustafa, 2021). Selanjutnya, apa yang telah didapatkan secara mandiri, akan mendatangkan keinginan untuk berbagi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri khas pendekatan konstruktivis yaitu bersifat sosial. Melalui interaksi dengan orang lain, mahasiswa bekerja bersama dan berdiskusi. Dialog yang dilakukan akan menghasilkan suatu pengetahuan baru, ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menguji dan memperbaiki pemahaman mereka dalam proses yang sedang berlangsung sampai akhirnya didapatkan keseimbangan atau equilibrium (Sugrah, 2020).

Dalam proses pengkonstruksian suatu pengetahuan baru, teori konstruktivis sosial mengatakan bahwa peranan interaksi dengan lingkungan tidak bisa dikesampingkan. Interaksi dengan lingkungan akan menjadikan seorang mahasiswa mendapatkan penguatan dari apa yang dikonstruksinya. Penguatan dari teman dan dosen, merupakan salah satu aplikasi konstruktivis sosial, yang mana hal ini akan membantu seseorang dalam mendapatkan equilibrasi (Muhibin & Hidayatullah, 2020).

Proses penilaian berdasarkan ciri pendekatan konstruktivis seharusnya dilakukan secara utuh untuk masing-masing mahasiswa, setiap proses perkuliahan harus dilakukan penilaian secara individual. Kawasan yang dinilai mencakup tiga kawasan hasil belajar, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagian dosen telah melakukan penilaian berdasarkan penilaian konstruktivis dan juga mempergunakan rubrik penilaian, sehingga mahasiswa secara langsung bisa menilai dirinya sendiri untuk setiap kegiatan. Penilaian bukan hanya dilakukan diakhir semester, tetapi disetiap kegiatan mahasiswa selama proses perkuliahan, dosen telah melaksanakan penilaian, dengan kata lain bahwa nilai pemahaman mahasiswa diperoleh melalui aplikasi dan kinerja tugas yang dilaksanakan secara terbuka.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Konstruktivis**

Berdasarkan hasil analisis data temuan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan konstruktivis telah terlaksana sebesar 78,03%. Hal ini membuktikan bahwa perkuliahan telah dilakukan sesuai dengan tuntutan pembelajaran konstruktivis dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran ini terbukti dengan adanya pemberian tugas yang selalu disesuaikan dengan potensi mahasiswa, karena masing-masing mahasiswa mempunyai potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan diberi tugas dan tanggung jawab untuk menemukan konsep yang agak sulit dipahami, dan begitu pula sebaliknya.

Perkuliahan berbasis konstruktivisme yang secara langsung dapat membuat peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dan dapat menumbuhkan sikap ilmiah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap mahasiswa dalam memecahkan masalah yang



ada di lingkungan sekitar. Sikap ilmiah sangat bermakna dalam interaksi sosial, dan juga akan melahirkan suatu inovasi dalam segala hal. Apabila sikap ilmiah telah terbentuk dalam diri mahasiswa maka akan terwujudlah suri tauladan yang baik. baik dalam melaksanakan penyelidikan atau berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini tentu saja akan meningkatkan karakter bangsa (Dewi & Darsinah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan segenap ciptas akademika dapat melaksanakan perkuliahan dengan pendekatan konstruktivis, khususnya pada Prodi Pendidikan Biologi, dan prodi-prodi lain di STKIP Yayasan Abdi Pendidikan, terutama dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa secara utuh terhadap suatu konsep yang dipelajarinya, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan kepekaan, kemandirian dalam memecahkan suatu masalah, baik dalam proses pendidikan maupun setelah mereka kembali ke masyarakat nantinya.

## **SIMPULAN**

Pendekatan konstruktivis telah digunakan dengan baik dalam proses perkuliahan pada Prodi Pendidikan Biologi STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, yaitu dalam hal sub variabel pembentukan konsep, ciri dan prinsip pendekatan konstruktivis serta pelaksanaan perkuliahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, R. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 48–53. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/155/135>
- Dewi, L., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak*, 1(1), 41–46. <https://ejournaljla.stkipmuhmanokwari.ac.id/index.php/jla/article/view/47>
- Kusuma, A. S. H. M., & Nisa, K. (2018). Hubungan Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Universitas Mataram pada Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2), 140–145. <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/23/23>
- Lihu, M. A., Zulfikar, R. N., & Yusuf, S. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–58. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/mega/article/view/266>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky pada Mata Pelajaran PAI di SMA Sains Qur`An Yogyakarta. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113-130. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- Riyanti, R., Cahyono, E., Haryani, S., & Mindyarto, B. N. (2021). Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Prosiding Seminar*

- Nasional* *Pascasarjana*, 203-208.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/849>
- Sari, R. T. (2017). Uji Validitas Modul Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Melalui Pendekatan Konstruktivisme untuk Kelas IX SMP. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 22–26.  
<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/1296>
- Sugrah, N. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Suprapti, E. (2018). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.36815/majamath.v1i1.116>
- Surawan, K., Nurhayata, I. G., & Sutaya, I. W. (2018). Penerapan Model Self Regulated Learning untuk Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 7(3), 113–122. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/download/20860/12937>
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(1), 4–11. <https://doi.org/10.23887/prasi.v11i01.10964>